

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

*Future earnings* merupakan salah satu pilihan strategi bagi investor untuk melakukan investasi. Berbagai macam metode digunakan untuk memprediksi earning, diantaranya dengan memperhatikan harga-harga saham, investor akan mengharapkan akan mengetahui tingkat keuntungan, namun dalam kenyataan ternyata harga saham gagal untuk dapat merefleksikan dengan segera publikasi informasi yang tersedia khususnya informasi mengenai earnings

Oleh karena itu di cari alternatifnya guna mengetahui atau memprediksi tingkat earnings di masa yang akan datang melalui variabel-variabel fundamental yang merupakan bagian dari elemen laporan keuangan. Laporan keuangan di nilai untuk dijadikan sebagai prediktor karena laporan keuangan merupakan sarana utama melalui mana informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak diluar perusahaan, dimana laporan ini memberikan suatu sejarah yang berkesinambungan yang di kuantifikasikan dalam satu satuan uang berkenaan dengan sumber daya ekonomi dan kewajiban dari suatu usaha bisnis dan aktivitas ekonomi, laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan sebagai informasi yang menyakut posisi keuangan perusahaan, laporan kinerja, laporan aliran kas yang bermanfaat bagi para pemakainya, khususnya investor

ataupun kreditur dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Investor, kreditor dan pengguna pelaporan keuangan lainnya yang ingin menilai prospek *net cash inflow* perusahaan, pada umumnya tertarik pada informasi yang disajikan oleh laporan keuangan. Menurut Ou dan Penman, (1989) nilai-nilai (fundamental) perusahaan diindikasikan oleh informasi dalam laporan keuangan. Harga-harga saham menyimpang dari nilai-nilai ini dan secara pelan-pelan cenderung menuju kearah nilai-nilai fundamental. Oleh karena itu analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan dapat mencakup nilai-nilai yang tidak dapat dipublikasikan dalam harga saham. Laporan keuangan yang hanya menunjukkan penerimaan dan pembayaran keuangan kas pada periode yang pendek tak cukup mampu menunjukkan kesuksesan kinerja suatu perusahaan untuk itu diperlukan periode yang tidak singkat untuk memperediksi laba atau *earning*.

Dalam memilih sarana investasi para investor hendaknya tidak hanya memperhatikan fluktuasi harga saham saja, melainkan dengan melihat aktivitas-aktivitas perusahaan yang digambarkan dalam laporan keuangan. Sebab menurut Chang, Most, dan Brain (1983), laporan keuangan tahunan perusahaan dapat digunakan sebagai suatu informasi untuk kepentingan investasi. Sehingga apabila keputusan investasi yang diambil tepat akan berpengaruh cukup besar terhadap perkembangan perekonomian suatu negara (Suad Husnan, 1982, 72).

Variabel-variabel fundamental yang digunakan sebagai prediktor terhadap *future earnings* merupakan variabel yang dipilih dari laporan keuangan, dimana variabel ini dapat merefleksikan hubungan antara data akuntansi pada saat ini memprediksikan perubahan earnings dimasa yang akan datang.

Variabel-variabel fundamental (*fundamental signals*) ini pertama kali diperkenalkan oleh Lev & Thiagarajan (1993), mereka mengindikasikan seperangkat '*fundamental*' dari berbagai publikasi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan mengestimasi earnings dimasa yang akan datang. Pengkajian terhadap berbagai publikasi tersebut menghasilkan 12 *fundamental signals*, signal-signal tersebut antara lain *inventory*, *account receivable*, *capital expenditure R&D*, *gross margin*, *sales and administratif axpense*, *provision for doubtful receivable*, *effective tax*, *order backlog*, *labor force*, *lifo earnings* dan kualifikasi audit.

Namun dari 12 signals tersebut hanya 9 signal saja yang digunakan dalam analisis mereka, hal tersebut dilakukan karena tidak lengkapnya data-data yang terdapat dari sisa signals yang lain, 9 signal tersebut yaitu, *inventory*, piutang dagang, *capital expenditure* atau *R&D*, biaya administrasi dan umum, tingkat pajak efektif, kualitas earning, kualifikasi audit dan tenaga kerja. Selanjutnya dengan menggunakan *aggregat score* dan *fundamental signals* tersebut, Lev & Thiagarajan (1993) menguji apakah ada perbedaan persistensi dan pertumbuhan *earnings* yang dapat

diidentifikasi dari kualitas laporan keuangan (yang diukur dengan *aggregat score*).

Ke-9 fundamental signals diklasifikasikan kedalam 2 skor signal yaitu signal negatif dan signal positif, dimana signal negatif dipandang menggambarkan buruknya performa perusahaan yang dilihat melalui data-data yang dimiliki perusahaan. Signal positif merupakan kebalikan dari signal negatif yaitu signal yang dipandang menggambarkan baiknya performa perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menentukan nilai *aggregat fundamental score*.

Secara keseluruhan 9 *fundamental signals* yang diperkenalkan dan digunakan oleh Lev dan Thiagarajan (1993) tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Persediaan

Persediaan yang meningkat melebihi peningkatan penjualan dianggap sebagai signal negatif, karena, peningkatan persediaan tersebut tidak proposional, hal ini mengindikasikan adanya kesulitan yang dialami perusahaan dalam penjualan. Dengan ini juga bisa berdampak terhadap turunnya laba, karena manajemen mungkin akan menurunkan harga, dibawah normal agar persediaan berkurang.

#### 2. Piutang Dagang

Adanya peningkatan piutang dagang yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualan juga merupakan signal negatif hal ini

mungkin disebabkan oleh kelonggaran kebijaksanaan penjualan kredit, karena kesulitan dalam pemasaran produk yang dialami perusahaan.

### 3. Laba Kotor

Penurunan laba kotor secara tidak proposional terhadap penjualan, dipandang sebagai signal negatif. Karena laba kotor merupakan selisih antara penjualan dengan cost produk yang di jual. Maka apabila ada penurunan laba kotor, hal ini bisa di sebabkan oleh fator-faktor yang menyebabkan penurunan penjualan maupun faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan cost.

### 4. Biaya administrasi dan umum

Signal ini pada umumnya bersifat tetap, oleh karena itu peningkatan biaya adminitrasi dan umum secara tidak proposional terhadap penjualan merupakan signal negatif, hal ini di sebabkan oleh rendahnya penjualan atau buruknya pengendalian biaya administrasi dan umum tersebut.

### 5. Tingkat pajak efektif

Penurunan tingkat pajak efektif dianggap sebagai signal positif karena perubahan tingkat pajak efektif yang signifikan yang tidak disebabkan oleh adanya perubahan tarip dari pemerintah biasanya dianggap sebagai transitori.

### 6. Pengeluaran modal dan R & D

Penurunan pengeluaran modal atau pengeluaran untuk *Research and Development* dapat dianggap sebagai signal negatif. Hal ini mungkin

dilakukan untuk menjaga kecukupan laba yang dilaporkan sehingga biaya *Research Development* dikurangi.

#### 7. Kualitas earning

Kualitas earning dalam hal ini mengacu dalam penggunaan metode persediaan apakah FIFO, LIFO atau lainnya. Metode LIFO dianggap sebagai signal positif karena bila harga-harga naik, earning dengan menggunakan metode LIFO untuk persediaan dianggap lebih mendekati "*Economi Earning*", karena cost produk yang dijual dengan metode LIFO merupakan replacement cost yang lebih tepat dari pada cost produk yang dijual dengan metode lainnya

#### 8. Kualifikasi audit

Pendapat wajar tanpa pengecualian dipandang sebagai signal positif, sementara itu pendapat auditor lainnya atas laporan keuangan merupakan signal negatif

#### 9. Tenaga kerja

Adannya pengurangan tenaga kerja dianggap sebagai signal positif Signal ini mendefinisikan tenaga kerja sebagai persentase perubahan penjualan tahunan perkaryawan atau risiko antara penjualan dengan jumlah karyawan. Maka signal ini diharapkan dapat merepresentasikan efisiensi pengguna tenaga kerja.

Machfoedz mas'ud (1999) mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Lev & Thiagarajan (1993), dalam penelitian ini Machfoedz (1999) menggunakan fundamental signals baik secara individu maupun secara agregat untuk memprediksi future earnings. Dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama tahun 1995 dan 1996 dan sahamnya aktif diperdagangkan selama periode tersebut, penelitian ini juga menggunakan 9 variabel fundamental dan hasil dari penelitian yang dilakukan mengindikasikan bahwa baik secara individu maupun agregat fundamental signals mempunyai hubungan yang signifikan terhadap future earnings.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel-variabel fundamental terhadap perubahan earnings dengan meneliti sejumlah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan pada periode tahun 1997 sampai tahun 2002, dengan melakukan pengujian kembali terhadap variabel-variabel fundamental ini pada masa krisis ekonomi dan setelah masa krisis ekonomi, diharapkan hasil dari penelitian ini yaitu faktor-faktor atau variabel-variabel yang diangkat diharapkan lebih meningkat sehubungan dengan membaiknya keadaan ekonomi sehingga dapat memprediksi earnings di masa yang akan datang dengan konsisten.

Dengan menggunakan data yang terdapat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), penelitian ini berusaha melakukan pengujian mengenai

Jakarta (BEJ), penelitian ini berusaha melakukan pengujian mengenai kemungkinan bahwa earnings dapat dipengaruhi oleh *fundamental signals* melalui judul “ANALISIS FUNDAMENTAL DALAM MEMPREDIKSI FUTURE EARNING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)”.

### 1.2. Perumusan Masalah

- a. Apakah variabel-variabel fundamental secara individual dapat digunakan untuk memprediksi perubahan earnings ?
- b. Apakah *aggregat fundamental score* (signal dalam bentuk agregat) dapat digunakan untuk memprediksi perubahan earnings ?

### 1.3. Batasan Masalah.

Oleh karena keterbatasan data dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, maka strategi penelitian ini akan difokuskan pada penelitian jumlah variabel yang sedikit, dengan menggunakan 6 variabel fundamental, yaitu persediaan, piutang dagang, pengeluaran modal, laba kotor, biaya administrasi dan umum serta tingkat pajak efektif.

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menguji tidak hanya pada variabel-variabel yang terdapat dalam laporan keuangan tetapi juga variabel yang tidak diidentifikasi dalam laporan keuangan seperti halnya variabel tenaga kerja. Sedangkan variabel lainnya yaitu, kualitas earning, kualifikasi audit dan pengeluaran modal atau R & D tidak diikutsertakan

karena data mengenai hal tersebut tidak diungkapkan oleh banyak perusahaan dalam laporan keuangannya.

#### **1.4. Tujuan Penelitian.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh fundamental signals, baik secara individu maupun secara agregat terhadap earning dimasa yang akan datang, berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Investor**

Dengan mengetahui tujuan penelitian diatas, investor dapat menentukan variabel-variabel mana yang diperhatikan untuk melakukan investasi kepada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Dengan mengetahui model statistik yang ada diharapkan investor dapat memprediksi secara kasar atas earnings dan dapat di jadikan sebagai informasi tambahan bagi para investor untuk pengambilan keputusan.

##### **b. Bagi Akademisi**

Sebagai penambah wawasan dan literatur baik peneliti sebelumnya maupun peneliti lainnya yang mungkin akan melakukan penelitian sejenis.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi kedalam 5 bab, dan masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab. Pokok dan masing-masing bab adalah sebagai berikut :

#### **Bab I. Pendahuluan.**

Penulisan ini merupakan bagian awal dari penulisan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

#### **Bab II. Landasan Teori**

Dalam bab ini dijelaskan teori yang melandasi penelitian ini yaitu laporan keuangan, tujuan dan manfaat laporan keuangan, variabel fundamental, analisis fundamental laporan keuangan, penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis.

#### **Bab III. Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang gambaran populasi dan sampel, data dan sumber data, identifikasi variabel penelitian dan pengukuran, analisis data dan kriteria pengujian.

#### **Bab IV. Analisa Data**

Bab ini berisi tentang inti dari penyusunan skripsi, yaitu pengujian hipotesis dan pembahasan

#### **Bab V. Kesimpulan dan Saran**

Berisi mengenai kesimpulan yang didapat setelah penelitian dilakukan dan keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menggambarkan kinerja operasional maupun kondisi perusahaan. Elemen-elemen dalam laporan keuangan antara lain (1) neraca (2) perhitungan rugi laba (3) laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi (Hamanto, 1984, 17-18).

Laporan keuangan sangat diperlukan oleh setiap perusahaan untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran dari usahanya. Laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dengan hasil analisa tersebut pihak yang berkepentingan diantaranya pemegang saham (investor), kreditur (bank) dan instansi pemerintah lain dapat mengambil suatu keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Investor memerlukan informasi atas laporan keuangan agar dapat menaksir besarnya keuntungan dan resiko yang dihadapi.

Sedangkan menurut Zaki Baridwan (1992,2) dalam bukunya *Intermediate Accounting*, Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari

suatu proses pencatatan dan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan Keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

## **2.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan kualitatif. Tujuan umum laporan keuangan menurut Zaki Baridwan (1992, 17:18) dinyatakan sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi netto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan untuk menghasilkan laba.

4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktifitas pembelanjaan dan penanaman modal.
5. Untuk mengungkapkan sebanyak mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Sedangkan tujuan kualitatif laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Relevan

Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, informasi demikian tidak akan ada gunanya, betapapun kualitas-kualitas lainnya terpenuhi.

2. Dapat dimengerti

Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya, dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai. Dalam hal ini, dari pihak pemakai juga diharapkan adanya pengertian/pengetahuan mengenai aktivitas-aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi keuangan, serta istilah-istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan.

### 3. Memiliki Daya Uji

Pengukuran tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan-pertimbangan dan pendapat yang subyektif. Hal ini berhubungan dengan keterlibatan manusia dalam proses pengukuran dan penyajian informasi, sehingga proses tersebut tidak lagi berlandaskan pada realita obyektif semata. Dengan demikian untuk meningkatkan manfaatnya, informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

### 4. Bersifat Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan meragukan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

### 5. Tepat Waktu

Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

### 6. Memiliki Daya Banding

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari

perusahaan yang sama, maupun dengan laporan keuangan perusahaan lainnya pada periode yang sama.

#### 7. Lengkap

Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi secukupnya enam tujuan kualitatif diatas; dapat juga diartikan sebagai pemenuhan standar pengungkapan yang memadai dalam pelaporan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

#### 2.2.2 Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan keberadaan suatu perusahaan merupakan suatu alat komunikasi, artinya laporan keuangan tersebut adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yaitu pihak ekstern dan intern.

Bagi pihak intern, khususnya manajemen laporan keuangan berguna untuk (Harnanto, 1984, 9):

1. Merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penilaian terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianggap perlu.
2. Mengorganisasi dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan.
3. Merencanakan dan mengendalikan kegiatan/aktivitas sehari-hari (dalam) perusahaan.
4. Mempelajari aspek, tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan.
5. Menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Disamping berbagai kegunaan yang didapat, laporan keuangan juga berfungsi sebagai pertanggungjawaban bagi manajemen kepada semua pihak yang menanamkan dan mempercayakan pengelolaan dananya dalam perusahaan tersebut.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

1. Investor

Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Investor

juga dapat mengestimasi kemampulabaan (*earning power*) atau jumlah lain yang dipersepsikan sebagai representasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada jangka panjang.

## 2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

## 3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo, serta menilai risiko investasi atau pemberian pinjaman pada perusahaan lain (SFAC No. 1 Par. 47).

## 4. Pemasok dan Kreditor Usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usahanya lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

## 5. Konsumen

Para konsumen berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

#### 6. Pemerintah

Mereka membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

#### 7. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

### 2.3 Variabel Fundamental

Sebagaimana yang diperkenalkan oleh Lev & Thiagarajan (1993), terdapat 12 variabel fundamental, namun dalam penelitiannya ternyata 3 variabel membatasi sampel sehingga hanya 9 variabel saja yang dipopulerkan, yaitu: *inventory*, piutang dagang, *capital expenditure* atau *R&D*, laba kotor, biaya administrasi dan umum, tingkat pajak efektif, kualitas earning, kualifikasi audit dan tenaga kerja.

Ke-9 fundamental signals yang diidentifikasi oleh Lev & Thiagarajan (1993) diklasifikasikan ke dalam 2 skor nilai signal yaitu signal negatif dan signal positif, dimana signal negatif dipandang menggambarkan buruknya performa perusahaan yang dilihat melalui data-data yang dimiliki perusahaan. Signal positif merupakan kebalikan dari signal negatif yaitu signal yang dipandang menggambarkan baiknya

performa perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menentukan nilai *aggregat fundamental score*.

#### 2.4 Analisis Fundamental Laporan Keuangan

Analisis fundamental merupakan suatu studi yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan keuangan suatu bisnis dengan maksud untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari suatu perusahaan (Ang, 1997). Analisis fundamental mencoba memperkirakan *earning* dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi *earning*.

Variabel-variabel fundamental (*fundamental signals*) ini pertama kali diperkenalkan oleh Lev & Thiagarajan (1993). Mereka mengindikasikan seperangkat "*fundamentals*" dari berbagai publikasi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan mengestimasi *earnings* dimasa yang akan datang.

Variabel fundamental yang digunakan untuk mengestimasi *earning* adalah variabel yang diambil dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, dimana variabel tersebut dianggap mampu merefleksikan laba masa depan. Variabel fundamental dapat dilihat dalam laporan keuangan baik itu dalam laporan neraca, laporan laba-rugi ataupun laporan perubahan modal.

Pengkajian terhadap berbagai publikasi tersebut menghasilkan 12 variabel fundamental (*fundamental signals*). Signal-signal tersebut antara

lain *inventory, account receivable, capital expenditure, R&D, gross margin, sales and administratif expense, provision for doubtful receivable, effective tax, order backlog, laborforce, lifo earnings* dan kualifikasi audit.

## 2.5 Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis

Abarbanel dan Bushee (1997) meneliti dengan menindak lanjuti penelitian dari Lev & Thiagarajan (1993) yang menggunakan 9 variabel fundamental, namun dalam penelitiannya Abarbanel dan Bhusee (1997) berbeda dengan Lev dan Thiagarajan (1993), mereka tidak menggunakan agregat score dalam analisis regresinya melainkan dengan menggunakan masing-masing signals sebagai independen variabel. Hasil penelitian mereka mengindikasikan bahwa sebagian besar signals tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan earning per share dimasa yang akan datang.

Dalam penelitian yang dilakukan Mas'ud Machfoedz (1999) ,ia berusaha mengembangkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Lev & Thiagarajan (1993) dan Abarbanel & Bhusee (1997). Dalam penelitian ini Machfoedz (1999) menggunakan fundamental signals baik secara individu maupun secara agregat untuk memprediksi future earnings. Hasil dari penelitiannya mengindikasikan bahwa baik secara individual maupun secara agregat fundamental signals mempunyai hubungan yang signifikan terhadap future earnings.

Dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama tahun 1995 dan 1996 dan sahamnya aktif diperdagangkan selama periode tersebut, penelitian ini juga menggunakan 9 variabel fundamental dan hasil dari penelitian yang dilakukan mengindikasikan bahwa baik secara individu maupun agregat fundamental signals mempunyai hubungan yang signifikan terhadap future earnings.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel-variabel fundamental terhadap perubahan earnings dengan meneliti sejumlah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan pada periode tahun 1997 sampai tahun 2002, dengan melakukan pengujian kembali terhadap variabel-variabel fundamental ini pada masa kondisi ekonomi di Indonesia mengalami krisis dan setelah masa krisis ekonomi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Machfoedz (1999) yang hanya melakukan penelitian pada dua periode, penelitian ini dilakukan pada empat periode yaitu pada masa sebelum krisis ekonomi atau pada saat krisis ekonomi sedang berlangsung dengan setelah krisis ekonomi di Indonesia, diharapkan hasil dari penelitian ini yaitu faktor-faktor atau variabel-variabel yang diangkat diharapkan lebih meningkat sehubungan dengan membaiknya keadaan ekonomi sehingga dapat memprediksi earnings di masa yang akan datang dengan konsisten.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk memprediksi earning diperoleh beberapa variabel yang digunakan baik yang terkait dengan faktor teknis maupun fundamental, dimana dalam penelitian ini digunakan faktor fundamental sebagai variabel independennya, variabel tersebut antara lain:

1. Persediaan

Persediaan yang meningkat melebihi peningkatan penjualan dianggap sebagai signal negatif, karena peningkatan persediaan tersebut tidak proporsional, hal ini mengindikasikan adanya kesulitan yang dialami perusahaan dalam penjualan. Dengan ini juga bisa berdampak terhadap turunnya laba, karena manajemen mungkin akan menurunkan harga dibawah normal agar persediaan berkurang.

2. Piutang dagang

Adanya peningkatan piutang dagang yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualan juga merupakan signal negatif. Hal ini mungkin disebabkan oleh kelonggaran kebijakan penjualan kredit, karena kesulitan dalam pemasaran produk yang dialami perusahaan, namun variabel piutang dagang ini akan berpengaruh secara positif terhadap earning dimasa depan apabila perusahaan berhasil dalam pengelolaan piutangnya.

3. Laba kotor

Penurunan laba kotor secara tidak proporsional terhadap penjualan, dipandang sebagai signal positif karena laba kotor merupakan sellsh

antara penjualan dengan cost produk yang di jual. Maka apabila ada penurunan laba kotor, hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor yang menyebabkan penurunan penjualan maupun faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan cost. Dengan demikian apabila laba kotor naik maka earning akan naik pula demikian pula sebaliknya.

#### 4. Biaya administrasi dan umum

Signal ini pada umumnya bersifat tetap, oleh karena itu peningkatan biaya administrasi dan umum secara tidak proporsional terhadap penjualan merupakan signal negatif, hal ini disebabkan oleh rendahnya penjualan atau buruknya pengendalian biaya administrasi dan umum tersebut, sehingga akan mengurangi earning.

#### 5. Tingkat pajak efektif

Penurunan tingkat pajak efektif dianggap sebagai signal positif karena apabila pajak meningkat maka bisa diindikasikan bahwa perusahaan memperoleh laba yang tinggi sehingga pajak yang dikeluarkan juga tinggi.

#### 6. Tenaga kerja

Variabel tenaga kerja merupakan signal negatif karena dengan tingginya jumlah tenaga kerja maka biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut akan tinggi sehingga akan mengurangi earning. Namun apabila perusahaan melakukan restrukturisasi terhadap tenaganya, hal ini bisa mengurangi biaya terhadap tenaga kerja tersebut, sehingga laba akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang ada dan tujuan yang ingin dicapai, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan kedalam bentuk hipotesis alternatif :

- Ha1 : Variabel Persediaan mempunyai pengaruh terhadap perubahan earnings dimasa depan
- Ha2 : Variabel Piutang dagang mempunyai pengaruh terhadap perubahan earnings dimasa depan
- Ha3 : Variabel Laba kotor mempunyai pengaruh terhadap perubahan earnings dimasa depan
- Ha4 : Variabel biaya Administrasi dan umum mempunyai pengaruh terhadap perubahan earnings dimasa depan
- Ha5 : Variabel Tingkat pajak Efektif mempunyai pengaruh terhadap perubahan earnings dimasa depan
- Ha6 : Variabel Tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap perubahan earnings dimasa depan
- Ha7 : Variabel-variabel fundamental secara keseluruhan (agregat fundamental score) mempunyai pengaruh terhadap perubahan earnings dimasa depan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta perusahaan-perusahaan tersebut sebanyak 586 perusahaan. Industri-industri yang *listed* di Bursa Efek Jakarta dan sebagai sampel, peneliti menggunakan sector industri manufaktur.

Metode penentuan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling method* artinya, sampel dipilih dari sejumlah populasi berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan, yaitu :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 1997-2002.
- 2) Perusahaan manufaktur tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember selama periode pengamatan yaitu tahun 1997-2002 .
- 3) Perusahaan tidak pernah rugi selama dalam periode pengamatan.

Penelitian ini menetapkan bahwa jika perusahaan-perusahaan tersebut tidak menyajikan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel fundamental yang telah ditentukan, dalam laporan keuangannya, maka, perusahaan tersebut tidak dimasukkan sebagai sampel. Pada sektor industri manufaktur terdapat sample sebanyak 24 perusahaan.

Ke-24 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut diatas dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Data Perusahaan yang Digunakan**  
**Sebagai Sampel**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	AQUA GOLDEN MISSISIPI	AQUA
2.	BAT INDONESIA	BATI
3.	BERLINA	BRNA
4.	CENTEX	CNTX
5.	CITRA TUBINDO	CTBN
6.	DUTA PERTIWI NUSANTARA	DPNS
7.	DYNAPLAST	DYNA
8.	GOODYEAR	GDYR
9.	GUDANG GARAM	GGRM
10.	INTAN WIJAYA	INCI
11.	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	INDF
12.	KEDAUNGINDAH	KDSI
13.	LAUTAN LUAS	LTLS
14.	MULTI BINTANG	MLBI
15.	MERCK INDONESIA	MERK
16.	MANDOM INDONESIA	TCID

17.	MUSTIKA RATU	MRAT
18.	RODA VIVATEX	RDTX
19.	SARIHUSADA	SHDA
20.	SEPATU BATA	BATA
21.	SELAMAT SEMPURNA	SMSM
22.	SEMEN GRESIK	SMGR
23.	SIANTAR TOP	STTP
24.	TUNAS RIDEAN	TURI

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 1999-2002

### 3.2. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini adalah tentang laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan sampel yang diambil dari buku laporan Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan pojok Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Data yang menunjukkan variabel-variabel fundamental yaitu persediaan, piutang dagang, laba kotor, biaya administrasi dan umum, tenaga kerja, tingkat pajak efektif dan earning per share dari 24 perusahaan dari tahun 1997-2002 akan disajikan pada lampiran 1.

### 3.3. Identifikasi Variabel Penelitian dan Pengukurannya

#### 3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 variabel fundamental yang terdiri dari persediaan, piutang dagang, laba kotor, biaya administrasi & umum, tenaga kerja dan tingkat pajak efektif. Variabel-variabel tersebut ditentukan berdasarkan data dari laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan-perusahaan yang telah ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Data yang diambil yaitu selama periode empat tahun, dimana masing-masing variabel dicari perubahannya dalam waktu satu tahun ke depan.

Keenam variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

##### a. Signal Persediaan (PERS)

Persediaan yang dihitung adalah tingkat perubahan persediaan dari tahun  $t$  ke tahun  $t+1$ , kemudian dikurangi dengan perubahan penjualan. ( $\Delta$  persediaan -  $\Delta$  penjualan). Sedangkan untuk mengukur perubahan persediaan dapat dirumuskan dengan formula :

$$\Delta PERS_T = \frac{PERS_T - PERS_{T-1}}{PERS_{T-1}}$$

Dan untuk mengukur perubahan penjualan formulanya sebagai berikut :

$$\Delta PENJUALAN_t = \frac{PENJUALAN_t - PENJUALAN_{t-1}}{PENJUALAN_{t-1}}$$

Contoh perhitungan pada perusahaan Aqua Golden Mississippi pada tahun 1998 dapat dilihat sebagai berikut ;

$$\begin{aligned}\Delta \text{PERS}_t &= \frac{4575 - 3885}{3885} \\ &= 0,1776\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Delta \text{PENJUALAN}_t &= \frac{360546 - 220834}{220834} \\ &= 0,6326\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{SIGNAL PERS} &= \Delta \text{persediaan} - \Delta \text{penjualan} \\ &= 0,1776 - 0,6326 \\ &= -0,45505\end{aligned}$$

Signal negative persediaan dikatakan sebagai persediaan yang meningkat melebihi peningkatan penjualan seperti yang telah dijelaskan pada masing-masing variabel fundamental dalam Bab II.

Untuk lengkapnya hasil perhitungan perusahaan - perusahaan lainnya dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 83.

**b. Signal Piutang Dagang (PD).**

Adanya peningkatan piutang dagang yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualan juga merupakan signal negatif. Hal ini mungkin disebabkan oleh kelonggaran kebijakan penjualan kredit, karena kesulitan dalam pemasaran produk yang dialami perusahaan, sehingga signal piutang dagang dapat dicari melalui pengurangan antara perubahan piutang dagang dengan perubahan penjualan dari tahun  $t$  ke tahun  $t+1$  ( $\Delta$  piutang dagang  $- \Delta$  penjualan).

Dan untuk menghitung perubahan piutang dagang formulanya sebagai berikut :

$$\Delta PD_t = \frac{PD_t - PD_{t-1}}{PD_{t-1}}$$

Contoh perhitungan :

$$\begin{aligned} \Delta PD_t &= \frac{74087 - 48446}{48446} \\ &= 0,5292 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SIGNAL PD} &= \Delta \text{ piutang dagang} - \Delta \text{ penjualan} \\ &= 0,5292 - 0,6326 = -0,10339 \end{aligned}$$

**c. Signal Laba Kotor (LK).**

Laba kotor merupakan selisih antara penjualan dengan cost produk yang dijual sebelum dikurangi dengan pajak. Sehingga, untuk menentukan signal laba, kotor dapat dilakukan dengan rumus: perubahan penjualan dikurangi perubahan laba kotor ( $\Delta$  penjualan -  $\Delta$  laba kotor). Dan untuk mengukur perubahan. Laba kotor dapat diformulakan sebagai berikut :

$$\Delta LK_t = \frac{LK_t - LK_{t-1}}{LK_{t-1}}$$

Contoh perhitungan :

$$\begin{aligned} \Delta LK_t &= \frac{55799 - 34468}{34468} \\ &= 0,6188 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{SIGNAL LK} &= \Delta \text{ penjualan} - \Delta \text{ laba kotor} \\
 &= 0,6326 - 0,6188 \\
 &= -0,01379
 \end{aligned}$$

Signal positif pada laba kotor dapat diartikan sebagai penurunan laba kotor secara tidak proporsional terhadap penjualan.

**d. Signal Biaya Administrasi & Umum (BAU).**

Biaya administrasi dan umum pada umumnya bersifat tetap, oleh karena itu apabila ada peningkatan biaya administrasi dan umum secara tidak proporsional terhadap penjualan merupakan signal negatif, hal ini disebabkan oleh rendahnya penjualan atau buruknya pengendalian biaya administrasi dan umum tersebut. Sehingga formula untuk merumuskan signal biaya administrasi dan umum tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pengurangan antara perubahan biaya administrasi & umum dengan perubahan penjualan ( $\Delta \text{BAU} - \Delta \text{penjualan}$ ). Dan untuk mengukur perubahan biaya administrasi & umum dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Delta \text{BAU}_t = \frac{\text{BAU}_t - \text{BAU}_{t-1}}{\text{BAU}_{t-1}}$$

Contoh perhitungan :

$$\begin{aligned}
 \Delta \text{BAU}_t &= \frac{17307770309 - 13387714909}{13387714909} \\
 &= 0,29281
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{SIGNAL BAU} &= \Delta \text{BAU} - \Delta \text{ penjualan} \\
 &= 0,29281 - 0,6326 \\
 &= -0,33985
 \end{aligned}$$

e. **Signal Tenaga Kerja (TK).**

Signal ini mendefinisikan tenaga kerja sebagai persentase perubahan penjualan tahunan per karyawan, maka signal ini diharapkan dapat merepresentasikan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Sehingga penghitungan signal ini dapat di formulakan sebagai berikut :

$$\text{SIGNAL TK} = \frac{\frac{\text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Karyawan}_{t-1}} - \frac{\text{Penjualan}_t}{\text{Karyawan}_t}}{\frac{\text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Karyawan}_{t-1}}}$$

Contoh perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{SIGNAL TK} &= \frac{\frac{220834}{1663} - \frac{360546}{1814}}{\frac{220834}{1663}} \\ &= -0,49675 \end{aligned}$$

Dalam tenaga kerja signal negative diartikan dengan tingginya jumlah tenaga kerja maka biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut akan tinggi sehingga akan mengurangi earning.

f. **Signal Tingkat pajak efektif.**

Tingkat pajak efektif yang dimaksud adalah biaya pajak yang dikeluarkan dibandingkan dengan penghasilan sebelum pajak yang disajikan pada laporan keuangan. Lebih jelasnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PSP } t ( (Tt-1) - Tt)$$

Dimana  $PSP_t$  merupakan penghasilan sebelum pajak pada waktu  $t$  dan  $T_t$  adalah tarif pajak efektif, yang dihitung dengan formula :

$$\frac{\text{Biaya pajak}}{PSP}$$

Dengan formula-formula tersebut diatas, variabel independen dapat ditentukan, sehingga nilai dari masing-masing variabel dapat diketahui sebagaimana dapat dilihat pada contoh perhitungan berikut :

$$T_{t-1} = \frac{4269544830}{12178} = 0,35059$$

$$T_t = \frac{5247416607}{25546} = 0,20541$$

$$\begin{aligned} PSP_t &= (T_{t-1} - T_t) \\ &= 0,35059 - 0,20541 \end{aligned}$$

$$\text{SIGNAL } PSP_t = 0,14158$$

Signal positif pada tingkat pajak efektif diartikan apabila pajak meningkat maka bias diindikasikan bahwa perusahaan memperoleh laba yang tinggi sehingga pajak yang dikeluarkan juga tinggi.

### 3.3.2. Variabel Dependen (Variabel Tergantung)

Variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah perubahan earning. Dimana earning pada periode  $t$  dikurangi dengan earning periode  $t-1$  dibagi dengan earning periode  $t-1$ . Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Delta EPS_t = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}}$$

Contoh perhitungan :

$$\begin{aligned}\Delta EPS_1 &= \frac{2922 - 1356}{1356} \\ &= 1,15487\end{aligned}$$

Earning yang digunakan berupa earning per share (laba per lembar saham), diambil berdasarkan data yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Data mengenai laba per lembar saham dan perubahannya dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 74 dan lampiran 2 halaman 83.

### 3.4. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, yaitu untuk menguji apakah ada, hubungan yang signifikan antara variabel fundamental sebagai variabel independen dan earning per share sebagai variabel dependen. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan komputer yaitu melalui program SPSS. Adapun langkah-langkahnya, dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Menentukan persamaan fungsi linier berganda, berdasarkan hipotesis yang telah dibuat, sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + \beta_5 \cdot X_5 + \beta_6 \cdot X_6 + e$$

Dimana,

Y : Perubahan earnings

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Variabel Persediaan

- X2 : Variabel Piutang Dagang  
 X3 : Variabel Laba Kotor  
 X4 : Variabel Biaya Adm & Umum  
 X5 : Variabel Tenaga Kerja  
 X6 : Variabel Tingkat Pajak Efektif  
 e : Kesalahan yang mempunyai nilai pengharapan nol

- b. Menguji hipotesis dengan menggunakan uji F dan uji t untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (variabel-variabel fundamental) terhadap variabel dependen (earning pershare) baik secara individual maupun secara agregat.

### 3.5. Kriteria Pengujian

#### 3.5.1. Pengujian terhadap koefisien regresi (Uji Parsial)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel fundamental dengan earning per share, dapat diketahui melalui uji t. Hipotesis untuk uji t ini dapat ditentukan sebagai berikut :

- a)  $H_{01} : \beta_1 = 0$  : tidak ada pengaruh signifikan antara persediaan dengan perubahan earnings  
 $H_{a1} : \beta_1 > 0$  : ada pengaruh signifikan antara persediaan dengan perubahan earnings.

- b)  $H_{01} : \beta_1 = 0$  : tidak ada pengaruh signifikan antara piutang dagang dengan perubahan earnings  
 $H_{a1} : \beta_1 > 0$  : ada pengaruh signifikan antara piutang dagang dengan perubahan earnings.
- c)  $H_{01} : \beta_1 = 0$  : tidak ada pengaruh signifikan antara laba kotor dengan perubahan earnings  
 $H_{a1} : \beta_1 > 0$  : ada pengaruh signifikan antara laba kotor dengan perubahan earnings.
- d)  $H_{01} : \beta_1 = 0$  : tidak ada pengaruh signifikan antara biaya administrasi dan umum dengan perubahan earnings  
 $H_{a1} : \beta_1 > 0$  : ada pengaruh signifikan antara biaya administrasi dan umum dengan perubahan earnings.
- e)  $H_{01} : \beta_1 = 0$  : tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat pajak efektif dengan perubahan earnings  
 $H_{a1} : \beta_1 > 0$  : ada pengaruh signifikan antara tingkat pajak efektif dengan perubahan earnings.
- f)  $H_{01} : \beta_1 = 0$  : tidak ada pengaruh signifikan antara tenaga kerja dengan perubahan earnings.  
 $H_{a1} : \beta_1 > 0$  : ada pengaruh signifikan antara tenaga kerja dengan perubahan earnings.

Uji t dari perhitungan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dilakukan dengan menentukan nilai kritis terlebih dahulu. Yaitu taraf signifikan ditentukan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ), kemudian menentukan nilai Sig t (baca : Signifikan t) untuk dibandingkan dengan taraf signifikan yang digunakan, untuk mencari Sig t dapat dilakukan dengan program SPSS.

Keputusan menerima atau menolak hipotesis dapat ditentukan melalui kriteria-kriteria berikut ini :

- 1) Jika Sig t lebih kecil dari taraf nyata yang dipilih, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu variabel-variabel fundamental (fundamental signal) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan earnings.
- 2) Jika Sig t lebih besar dari taraf nyata yang dipilih, maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yaitu variabel-variabel fundamental tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan earnings.

### 3.5.2. Pengujian Secara Serentak

Hipotesis yang menyatakan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel fundamental secara keseluruhan (*agregat fundamental score*) terhadap perubahan earning, dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik F. Untuk melakukan uji F ini perumusan hipotesisnya dapat ditentukan sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel fundamental secara keseluruhan dengan perubahan earning.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel fundamental secara keseluruhan dengan perubahan earning.

Uji F (F test) tersebut dapat dilakukan dengan menentukan taraf signifikannya terlebih dahulu. Taraf signifikan dalam uji F ini ditentukan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 24 dan jumlah variabel ( $k$ ) = 7. Untuk menentukan nilai  $F_{tabel}$  dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= f(\alpha ; k-1 ; n-k) \\ &= f(0.05 ; 6 ; 17) \end{aligned}$$

Nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 dan  $k-1 = 6$  dan  $n-k = 17$ , maka, nilai  $F_{tabel}$  dapat diperoleh Sedangkan nilai  $F_{hitung}$  dapat diperoleh dengan bantuan program SPSS.

Kriteria mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditentukan sebagai berikut :

- a) Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan taraf nyata yang dipilih, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu variabel fundamental secara agregat (agregat fundamental score) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan earnings.
- b) Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$ , dengan taraf nyata yang dipilih, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yaitu variabel fundamental secara agregat

(agregat fundamental score) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan earnings.